



## PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK PERIODE 2013-2017

**Wulan Sari**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Corresponding Author: Author<sup>1</sup>**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013-2017. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan periode 2013-2017 pertriwulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi, sedangkan untuk olah data digunakan analisis uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji t (uji parsial). Pengolahan data dibantu dengan program SPSS 25.00 for windows.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh persamaan regresi  $Y=0,026 + 1,595X$ , dengan nilai koefisien korelasinya yaitu  $r = 0,949$  artinya bahwa tingkat hubungan biaya operasional terhadap profitabilitas sangat kuat, karena angka R diatas 0,5. Selanjutnya nilai dari koefisien determinasi (R Square) biaya operasional dapat memberikan pengaruh 90,1% terhadap ROA dan sisanya sebesar 9,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan untuk uji menghasilkan nilai thitung 12,826 t tabel 2,101 artinya biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci:** Biaya Operasional dan Profitabilitas (POA)

---

### PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri" (R. Agus Sartono, 2010:122). Jika suatu perusahaan mempunyai pembiayaan yang besar dalam menjalankan usahanya yang dapat mengakibatkan penurunan laba bersih suatu usaha merupakan faktor penyebab turunnya profitabilitas. Dan dalam hubungannya penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur penggunaan modal suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa dalam perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinu.

Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu melalui analisis Return On Asset (ROA) yang merupakan imbalan hasil dari aktiva yang diinvestasikan. Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh setelah pajak terhadap total asset perusahaan.



"Return On Assets (ROA) dipengaruhi dengan mudah oleh penyusutan pabrik dalam jumlah besar, asset intangible (bukan fisik, seperti hak paten) atau pendapatan dan biaya yang tidak biasa. Artinya Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh aktiva, pendapatan serta biaya yang tidak biasa, misalkan kenaikan pendapatan atau kenaikan biaya operasional" (Gill and Chatton, 2006:50).

"Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari" (Jopie Jusuf, 2009:38). Pengelolaan biaya khususnya biaya operasional tidak terlepas dari perencanaan dan pengawasan biaya itu sendiri. Besar kecilnya biaya akan berpengaruh langsung pada perhitungan laba rugi yang diperoleh pada akhir periode karena biaya itu sendiri merupakan unsur perhitungan laba rugi. Semakin besar biaya operasi suatu perusahaan, maka semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan tersebut, dan begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu perusahaan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk pengendalian biaya harus terus ditingkatkan agar perusahaan dapat mengoptimalkan biaya dan terus meningkatkan penjualan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal karena biaya sangat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Biaya diperlukan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi perusahaan, salah satu diantaranya adalah agar perusahaan dapat mengetahui seberapa besar tingkat kualitas yang dapat meningkatkan profitabilitas dalam kenaikan permintaan pelanggan serta dalam hal pengurangan biaya khususnya dalam pasar yang memiliki persaingan yang sangat ketat.

Jika laba dan tingkat profitabilitas perusahaan menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan salah satu misi perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan. Selain itu, perusahaan akan sulit untuk bertahan dari persaingan dalam memperebutkan pasar yang semakin ketat, dan dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami kebangkrutan, untuk itu Telkom harus dapat menjaga perolehan labanya agar tidak dapat mengalami penurunan di tahun yang akan datang, karena penurunan laba perusahaan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Biaya Operasional**

Biaya operasional atau biaya usaha (Operating Expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari" (Jopie Jusuf, 2009:38). "Biaya Operasional (operating expense) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum" (Margaretha, 2011:24). Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional (operating expense) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari diluar kegiatan proses produksi.

### **Profitabilitas**



Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal senuiri" (R. Agus Sartono, 2010:122). "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan" (Kasmir, 2011:196). "Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien" (Susan Irawati, 2006:58).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Tujuan dari metode deskriptif kuantitatif ini yaitu membuat suatu uraian yang sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan hubungan antar variabel yang terlihat didalamnya. Penelitian ini juga menekankan analisisnya pada data-data mumeric (angka) yang di olah dengan menggunakan metode statistika.

Sampel dalam penelitian ini adalah berupa data laporan laba/rugi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan" (Sugiyono, 2012:141).

## Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode-metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi liner sederhana, analisis koefisien determinasi dan analisis koefisien korelasi). Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t atau uji parsial.

Untuk menguji Hipotesisi secara Parsial, digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

- r = Korelasi Parsial yang ditentukan
- r<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi
- n = Jumlah Sampel
- t = Distribusi
- k = Jumlah variabel independen



## Hipotesis

- Ho:  $b = 0$  Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas  
Ha:  $b \neq 0$  Biaya Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas

t-tes hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,005. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- jika nilai  $t$  hitung < nilai tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Jika nilai  $t$  hitung > nilai tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN SECARA DESKRIPTIF

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mzan), nilai minimum dan maksimum dan standar deviasi. Selengkapnya hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	20	1294	10528	4736,75	2647,10147
Profitabilitas	20	0,04	0,16	0,1016	0,04446
Valid N (listwise)	20				

Sumber: data diolah melalui SPSS 25.00 for windows

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai mean dari ROA sebesar 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja rata-rata perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih sebesar 0,1% dari total penggunaan asernya. Dengan rentang nilai maksimum dan minimum yaitu 0,16 dan 0.04.

Nilai mean biaya operasional diperoleh sebesar 4736 dengan standar deviasi sebesar 2647, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 1294 dan nilai maksimumnya sebesar 10528.

## UJI ASUMSI KLASIK

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu salah satunya dengan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Normalitas Data

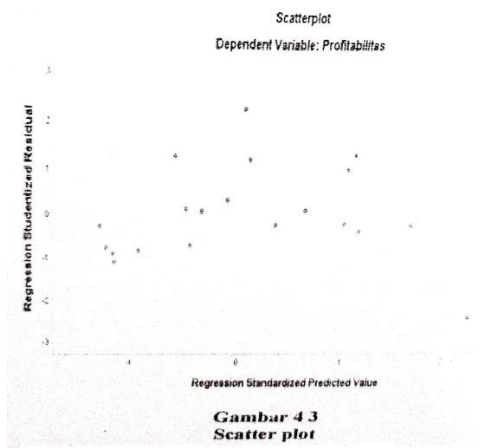
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,01396179
Most Extreme Differences	Absolute	0,152
	Positive	0,152
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data diolah melalui SPSS 25.00 for windows

Berdasarkan data pada tabel 4.2 nilai signifikannya menunjukkan angka sebesar 0,20. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji heteroskedastisitas windows dapat di tunjukan pada gambar berikut :



Dari gambar scatter plot antara SRESID dan ZPRED terlihat bahwa titik- titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka e pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 dalam model regresi Untuk mengetahui adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00294
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	-.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	,491

Sumber: data diolah melalui SPSS 25.00 for windows

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,491 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi dalam model penelitian ini.

#### d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk membuktikan sampai sejauh mana hubungan antara variabel X (Biaya Operasional) dan variabel V (Profitabilitas). Dengan menggunakan regresi linier sederhana maka pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas dapat diketahui. Untuk menentukan persamaan garis regresi linear, dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang merupakan hasil perhitungan data penelitian melalui SPSS 25:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,026	,007		3,887	,001
	Biaya Operasional	1,595E-5	0	0,949	12,826	,000

Sumber: data diolah melalui SPSS 25.00 for windows

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y=0,026+1,595X$$

Dari persamaan diatas terlihat bahwa nilai a atau konstanta sebesar 0,026 yang mempunyai arti, jika ada peningkatan biaya operasional nilainya nol atau konstan maka profitabilitas (ROA) sebesar 0,026.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel biaya operasional adalah sebesar 1,595 berarti terdapat pengaruh positif biaya operasional terhadap profitabilitas yang dapat diartikan bahwa apabila biaya operasional meningkat sebesar 1 poin maka profitabilitas akan meningkat sebesar 1,595 dan begitu juga sebaliknya jika biaya operasional mengalami penurunan sebesar 1 poin maka profitabilitas akan menurun sebesar 1,595 dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

### e. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan antara variable dependen (Y) dengan variable independen (X). dengan menggunakan SPSS. Maka hasil perhitungan korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949 <sup>a</sup>	,901	,896	,01434

Sumber: data diolah melalui SPSS 25.00 for windows

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk per. garuh biaya operasional terhadap profitabilitas adalah 0.949, yang artinya hubungan antara biaya operasional dengan profitabilitas sangat kuat. Hubungan antara dua variabel dikatakan kuat apabila angka R diatas 9,5.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jika ada kenaikan variabel independen "X" (Biaya Operasional) akan menyebabkan variabel dependen "Y" (Profitabilitas) meningkat.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### a. Uji T

Hasil perhitungan dengan program SPSS versi 25 uji regresi parsial (uji t) adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,026	,007		3,887	,001
	Biaya Operasional	1,595E-5	0	0,949	12,826	,000

Sumber: data diolah melalui SPSS 25.00 for windows

Dari tabel 4.7 diperoleh hasil pengujian regresi untuk variabel biaya operasional terhadap profitabilitas menunjukkan nilai thitung 12,826 dan ttabel 2,101. Ternyata thitung lebih besar dari ttabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan nilai signifikansi 0,000, serta

menggunakan batas signifikans: 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka ho ditolak dan ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### a. Biaya Operasional PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Biaya operasional merupakan pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang di perdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, pemasaran, dan administrasi.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memerlukan biaya pemasaran dikarenakan menjual sebuah produk dan menjual jasa dalam bidang telekomunikasi. Dengan tersedianya biaya operasional yang cukup, suatu perusahaan akan mudah untuk menjalankan usahanya. Biaya operasional merupakan bagian yang penting sebagai indikator usaha yang berguna bagi manajemen untuk membuat kebijakan-kebijakan agar tercapainya laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Berikut Perkembangan biaya operasional PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2013-2017:

Tabel 4.8  
Perkembangan Biaya Operasional PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Periode 2013-2017

(miliar)

Tahun/Triwulan	Biaya Operasional	Perkembangan Biaya Operasional	
2013	I	1.294	
	II	2.977	130 %
	III	4.503	51 %
	IV	7.199	60 %
2014	I	1.617	-78 %
	II	3.301	104 %
	III	4.704	43 %
	IV	7.055	50 %
2015	I	1.646	-77 %
	II	3.438	109 %
	III	5.443	58 %
	IV	7.479	37 %
2016	I	1.453	-81 %
	II	3.667	152 %
	III	6.121	67 %
	IV	8.742	43 %
2017	I	3.211	-75 %
	II	4.253	92 %
	III	7.104	67 %
	IV	10.528	48 %

Sumber Data: Telkom

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa biaya operasional PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Perkembangan biaya operasional perusahaan tertinggi yaitu pada tahun 2016 Triwulan II sebesar 152%. Sedangkan Kenaikan biaya operasional tertinggi berada pada tahun 2017 Triwulan IV sebesar Rp.10.528,-. Kenaikan ini terjadi pada tahun 2017 karena disebabkan keinginan perusahaan yang ingin mencapai target penjualan terbesar pada akhir tahun yang diiringi juga dengan kenaikan biaya operasional untuk mencapai target penjualan tersebut

## b. Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lazimnya memiliki tujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Profitabilitas adalah salah satu faktor pengukuran yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka nilai jual perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan dalam suatu periode akuntansi. Berikut ini perkembangan Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2013-2017.

Tabel 4.9  
Perkembangan Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Periode 2013-2017

Tahun/Triwulan	Profitabilitas	Perkembangan Profitabilitas
2013	I	4 %
	II	9 %
	III	13 %
	IV	16 %
2014	I	4 %
	II	8 %
	III	12 %
	IV	15 %
2015	I	4 %
	II	7 %
	III	11 %
	IV	14 %
2016	I	4 %
	II	9 %
	III	12 %
	IV	16 %
2017	I	5 %
	II	10 %
	III	14 %
	IV	16 %

Sumber Data: Telkom

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Perkembangan profitabilitas perusahaan tertinggi yaitu pada tahun 2016 Triwulan II sebesar 120%. Sedangkan perkembangan profitabilitas perusahaan terendah yaitu pada tahun 2017 triwulan I sebesar -0,069. Hal ini dikarenakan pencapaian laba perusahaan yang turun cukup signifikan dan terjadi juga



peningkatan aset perusahaan untuk bulan itu. Penurunan laba perusahaan disebabkan oleh tingginya biaya operasional perusahaan dalam pelaksanaan penjualan produk. Jadi, manajemen perlu memperhatikan faktor efisiensi biaya operasional dan efektivitas penjualan untuk mencapai profitabilitas yang maksimal.

### **c. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk**

Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  pada tabel 4.7 diketahui bahwa variable Biaya Operasional menunjukkan nilai  $t$  sebesar 12.826 tabel 2. 101 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.000, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha$  0.05. Sehingga hipotesa yang berbunyi "Terdapat pengaruh yang signifikan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan". telah teruji (dapat diterima) kebenarannya. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf yang menyatakan bahwa: "Bila perusahaan dapat merencanakan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba" (Jopie Jusuf, 2008:35).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Regi Risandi (Volume 2 Nomor 2 2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya)", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan biaya operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum yang mengakibatkan meningkatnya biaya operasional perusahaan.
2. Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk secara umum masih menghadapi kendala terutama dalam upaya menciptakan laba. Sehingga profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan tersebut terjadi karena tingkat perolehan laba sesudah pajak yang juga mengalami kenaikan dan penurunan.
3. Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 90,1%, dan sisanya sebesar 9,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan uji diperoleh nilai  $t$  hitung  $t$  lebih besar atau nilai  $t$   $>$   $t_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).



## SARAN

1. Bagi perusahaan, pengeluaran biaya operasional harus ditargetkan dan direncanakan dengan baik terutama untuk biaya-biaya yang tidak terlalu mendesak. Diharapkan perusahaan akan lebih efisien dan bijak dalam menggunakan dan mengalokasikan biaya operasionalnya. Oleh karena itu, pengendalian biaya perlu dilakukan agar biaya digunakan sesuai dengan yang direncanakan dan pengeluaran biaya tersebut benar-benar dilakukan untuk memperoleh pendapatan agar pendapatan perusahaan dari periode ke periode diharapkan selalu mengalami peningkatan sehingga perusahaan mampu memperoleh profitabilitas.
2. Untuk dapat menghasilkan profitabilitas yang besar maka FT. Telekomunikasi Indonesia Tbk harus dapat mengoptimalkan potensi pasar yang ada melalui peningkatan penjualan dan pelayanan konsumen sehingga dapat menarik koasumeu untuk menggunakan jasa telekomunikasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai alat telekomunikasi yang akan digunakan oleh konsumen.
3. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama, dapat menambahkan beberapa variabel selain dari biaya operasional dan profitabilitas untuk semakin memperkuat penilaian tentang penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Janizar, S. (2024). ANALISIS HUKUM TERHADAP IMPLEMENTASI RESTORATIVE JUSTICE DALAM PERKARA KORUPSI BIDANG JASA KONSTRUKSI SEBAGAI UPAYA PENGEMBALIAN ASET DI INDONESIA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PASUNDAN).
- Janizar, S., Firdausy, C. M., & Bagio, T. H. (2023). MULTI DIMENSIONAL TRADE-OFF MODEL STUDY ON REMUNERATION OF CONSULTANTS IN THE CONSTRUCTION SECTOR. *The Journal of Modern Project Management*, 11(2), 177-187